STRATEGI PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI IPNU IPPNU DI MA SUNAN KALIJAGA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Evy Suprihatiningsih[1], Titik Haryati[2]
[1,2]Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang
[1]evisuprihatiningsih12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the IPNU IPPNU organization in shaping the character of students at MA Sunan Kalijaga Bawang. Using a qualitative descriptive method, this research explores structured organizational activities, including Class Meetings, Representative Assemblies, School Environment Introduction, and Basic Leadership Training. The findings indicate that student involvement in these activities successfully shapes student character, such as discipline, responsibility, cooperation, and leadership. The school's support, in terms of adequate facilities and effective guidance, also contributes to the success of the program. Overall, the IPNU IPPNU organization plays a crucial role as a preventive effort in addressing student deviant behavior and facilitating the development of good character.

Keywords: *Student Character, IPNU IPPNU Organization, Education Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter siswa di MA Sunan Kalijaga Bawang. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi kegiatan terstruktur organisasi yang meliputi Classmeting, Musyawarah Perwakilan, Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah, dan Latihan Dasar Kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan ini berhasil membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan jiwa kepemimpinan. Dukungan sekolah berupa fasilitas dan pembinaan yang baik turut berkontribusi pada keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, organisasi IPNU IPPNU berperan penting sebagai upaya preventif dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa serta memfasilitasi pembentukan karakter yang baik

Kata Kunci: Karakter Siswa, Organisasi IPNU IPPNU, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Menurut (Nursisto, 2002) Salah satu dampak negatif dari era globalisasi adalah turunnya karakter peserta didik Di ti tingkat SMA, hal ini tercermin dari beberapa pelanggaran yang sering terjadi Siswa corat-coret, membawa mainan atau bahan bacaan yang berbau porno, merokok atau menggunakan narkoba dan tawuran antar sekolah.

Gejala penurunan moral dan karakter itu berbahaya keberlangsungan kehidupan bangsa,

khususnya dalam pembangunan suksesi peserta didik Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif yang meliputi edukasi. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian kegiatan yang mencerdaskan anak bangsa dan mampu membentuk karakter anak bangsa yang bermoral dan menggunakan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa saat ini pengaruh media massa yang cepat dan pengaruh lingkungan yang negatif.,menurut (Suyatri, 2013) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berkembang secara dinamis, berwawasan iptek, dan beriman. dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat memperkuat perannya dalam pembinaan kepribadian siswa dengan meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satu cara yang dapat digunakan sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan karakter siswa adalah dengan mengikuti kegiatan organisasi IPNU IPPNU

Menurut (Zubaidi, 2012) Pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama. Pertama, fungsi pembentukan dan mengembangan potensi. Berfikir baik, berakhlak baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Kedua, perbaikan dan verifikasi fungsional Keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengembangan potensi warga negara bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring, dalam menemukan budaya bangsanya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter luhur bangsa.

Hakikat organisasi bukan hanya merupakan alat untuk menyediakan peralatan, berupa barang dan jasa, melainkan juga menciptakan lingkungan tempat kehidupan manusia yang berhubungan dengan setiap aspek

kehidupan. Organisasi dapat memengaruhi perilaku manusia dan sebaliknya, perilaku manusia dapat mengubah organisasi. Akan tetapi, manusia jarang memperhatikan dan tidak menyadari adanya pengaruh psikologis dari setiap jenis keterlibatan organisasi terhadap unsur individu dan kelompok, serta masyarakat, juga berpengaruh pada kondisi suatu negara bangsa, bahkan membentuk suatu kebiasaan menjadi kebudayaan.

Proses pembentukan kebudayaan melalui sebuah organisasi dapat berjalan dengan disadari ataupun tidak disadari. Jika tidak disadari, dapat dikatakan organisasi itu sangat kuat memengaruhi pembentukan perilaku manusia didalamnya. (Tampubolon, 2008)

Karakter merupakan perwujudan berupa perilaku yang menggambarkan sifat ataupun cerminan diri seseorang. Oleh sebab itu, karakter sangatlah perlu diciptakan dan dibentuk guna membentuk pribadi yang baik. Jika karakter seseorang buruk, maka buruk pula sifat dan perilakunya begitu pula sebaliknya . (Tampubolon, 2008). Misalnya, jika di rumah atau lingkungan masyarakat karakter seseorang tidak terbentuk secara baik maka di masyarakat mempermasalahkan hal tersebut sehingga menjadi bahan omongan ataupun ejekan. Dalam hal ini sekolah juga ikut berperan serta dalam rangka pembentukan karakter. Karena sekolah merupakan wadah siswa dalam menimba ilmu salah satunya akhlak dan etika. Akan tetapi, sekolah tidak bisa secara total dapat membentuk karakter siswa, oleh sebab itu perlunya media yang secara utuh untuk dapat membentuk karakter siswa dengan adanya organisasi dan ekstrakurikuler.

Dengan adanya organisasi baik di sekolah maupun di masyarakat, karakter remaja dapat dibentuk agar menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatannya. Begitu halnya dengan IPNU-IPPNU tingkat sekolah di MA Sunan Kalijaga Bawang yang mana salah satu tujuan didirikan yaitu untuk membentuk karakter para remaja.

Menurut (Kesuma, 2012) Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya

berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah ke atas. Semuanya terasa lebih buruk ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi, yaitu pembentukan karakter. Pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penglihatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak syarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik (Zubaidi, 2012).

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa difikirkan atau direncanakan sebelumnya (Zubaidi, 2012).

Perilaku keorganisasian didefinisikan sebagai studi mengenai perilaku manusia dalam organisasi yang menggunakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi. Elemen utama dari perilaku keorganisasian adalah orang, struktur, teknologi, dan lingkungan (Tampubolon, 2008).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa dari organisasi IPNU IPPNU yang diikuti siswa dan siswi MA Sunan Kalijaga Bawang memberikan dampak positif. Melalui organisasi, mereka dapat belajar menjadi seseorang yang bertanggung jawab dengan sesuatu yang sedang dilakukannya, dapat mengatur waktu antar organisasi, sekolah dan rumah. Dengan padatnya kegiatan yang dilakukan oleh mereka, mereka masih bisa melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik, hubungan sosial yang diciptakan oleh mereka juga sangat baik, akhlak yang dimiliki mereka juga terjaga karena pada dasarnya

organisasi yang diikuti mereka berhubungan dengan agama. Jadi dapat disimpulkan, melalui organisasi yang mereka ikuti dapat membentuk karakter yang berupa akhlak yang baik.

Dengan mengikuti organisasi luar sekolah serta aktif dalam setiap kegiatannya, diharapkan remaja-remaja dapat terbentuk karakter yang baik serta luhur. Oleh sebabnya penulis tertarik untuk mengamati mengenai "Membangun Karakter Siswa Melalui Partisipasi Dalam Organisasi Siswa IPNU IPPNU Di MA Sunan Kalijaga"

B. Metode Penelitian Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. (Sugiyono, 2012)

Lokasi penelitian yang diambil yaitu di area taman MA Sunan Kalijaga Bawang yang mana tempat untuk wawancara peneliti dengan narasumber (Saifur Rohman). Selain itu, peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data tambahan sekaligus melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan berlangsungnya organisasi IPNU IPPNU di tingkat sekolah.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan peranan organisasi siswa intra sekolah IPNU IPPNU dalam membentuk karakter siswa di MA Sunan Kalijaga Bawang dilihat dari, (1) kegiatan/program kerja IPNU IPPNU yang disusun dan dilaksanakan; (2) karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU; (3) keberhasilan pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU dalam membentuk karakter siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja/kegiatan yang disusun dan dilaksanakan Organisasi IPNU IPPNU di MA SUNAN KALIJAGA meliputi 4 program kegiatan terstruktur yaitu Classmeting, Musyawarah Perwakilan, Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah, dan Latihan Dasar Kepemimpinan.

Kegiatan Classmeting dilaksanakan oleh IPNU IPPNU yang berlangsung selama 3 hari meliputi 2 kegiatan inti yaitu olahraga dan kesenian. Dalam pelaksanaan kegiatan olahraga terdapat 4 bidang yang di lombakan yaitu bola voli, sepak bola, basket, dan tarik tambang. Dan dalam pelaksanaan kegiatan kesenian terdapat 2 bidang yang di lombakan yaitu melukis dan bernyanyi solo. Setiap kelas diwajibkan untuk menyiapkan perwakilannya untuk mengikuti lomba. Dengan adanya perlombaan antara kelas yang terkait dengan 2 kegiatan inti tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa lebih akrab dan saling peduli antara satu dan yang lainnya.

Kegiatan musyawarah perwakilan (MP) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari dan berlangsung selama satu hari. Kegiatan musyawarah perwakilan dilaksanakan pada bulan Februari guna mengevaluasi kegiatan-kegitan yang ada di MA Sunan Kalijaga Bawang. Kegiatan ini di ikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengurus IPNU IPPNU, serta seluruh perwakilan dari setiap kelas yang ada di MA Sunan Kalijaga Bawang. Musyawarah Perwakilan dilaksanakan dalam 5 kegiatan inti yaitu materi Visi dan Misi (wakil kepala sekolah), Program Kerja IPNU IPPNU (ketua IPNU dan IPPNU), Pemaparan Perencanaan Kegiatan dari Perwakilan siswa dari masing - masing kelas, tanya jawab, dan pemaparan hasil rapat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menampung seluruh ide, saran serta keluh kesah siswa-siswi terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Sunan Kalijaga Bawang. Kegiatan musyawarah perwakilan juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, sikap demokrasi dan kritis, serta menghargai pendapat orang lain

Kegiatan masa perkenalan lingkungan sekolah (MPLS) merupakan suatu program dari IPNU IPPNU dan sekolah yang selalu dilaksanakan pada bulan Juli yaitu awal semester satu. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester satu guna memperkenalkan MA Sunan Kalijaga Bawang kepada siswa dan siswi baru. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 5 hari yaitu hari pertama upacara pembukaan, pembekalan lingkungan sekolah, perkenalan lingkungan

sekolah, gedung sekolah, guru, dan karyawan MA Sunan Kalijaga Bawang. Hari kedua Apel pagi, materi Visi dan Misi MA Sunan Kalijaga Bawang dan Tata Tertip, materi Karakter Building, apel siang. Hari ketiga apel pagi, materi kewirausahaan, materi etos kerja, apel siang. Hari keempat apel pagi, materi kebangsaan, materi kenakalan remaja, apel siang. Hari kelima upacara penutupan, penerimaan resmi siswa baru secara simbolis, pentas seni. Didalam pelaksanaan kegiatan siswa dan siswi baru diwajibkan untuk hadir tepat pada pukul 06.00. MPLS bertujuan untuk mengenalkan lingkungan dan budaya MA Sunan Kalijaga Bawang kepada seluruh siswa dan siswi baru. MPLS juga mempunyai tujuan lain yaitu ingin merubah karakter dari siswa dan siswi sejak dini, yaitu menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDK) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan November. LDK dilakukan karena dari pihak MA Sunan Kalijaga Bawang. Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan berlangsung selama 3 hari yaitu hari pertama pembukaan, materi sejarah IPNU IPPNU, materi perencanaan dan pembuatan program kerja, apel siang. Hari kedua apel pagi, materi karakter building, materi critical thinking, apel siang. Hari ketiga apel pagi, materi kepemimpinan, out bond, penutupan. LDK bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin terbaik yang dibutuhkan oleh IPNU IPPNU dan seluruh Ekstrakurikuler yang ada di MA Sunan Kalijaga Bawang. Jadi LDK merupakan kegitan pelatihan para calon-calon pemimpin siswa dan siswi di MA Sunan Kalijaga Bawang yang berkarakter baik. Kegaiatan LDK juga mempunyai tujuan menjadikan siswa lebih berkarakter dan berjiwa pemimpin. Karakter siswa yang dibentuk melalui 4 kegiatan terstruktur IPNU IPPNU tersebut yaitu Clasmeting membentuk karakter kepedulian, kerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan solidaritas; Musyawarah Perwakilan membentuk karakter peduli, kristis, bertanggung jawab, percaya diri, mementingkan keppentingan bersama dari pada pribadi, dan bermusyawarah untuk mencapai mufakat; Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah membentuk karakter kedisiplinan, tertip,

bertanggung jawab, saling menghargai, dan berbudaya industri; Latihan Dasar Kepemimpinan membentuk karakter disiplin, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, dan berjiwa pemimpin.

Ke 4 program/kegiatan IPNU IPPNU diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus IPNU IPPNU, Pembina IPNU IPPNU, dan siswa-siswi anggota IPNU IPPNU, dan berhasil merubah karakter siswa-siswi yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, lebih tertip, lebih peduli terhadap teman, lebih kritis dan percaya diri dalam menyatakan pendapat di depan kelas maupun di depan umum, mampu bekerjasama dengan baik dan hormat kepada guru. Kelancaran pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU dan keberhasilannya dalam membentuk dan merubah karakter siswa MA Sunan Kalijaga Bawang tersebut tidak lepas dari dukungan dari pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan Peranan Organisasi IPNU IPPNU dalam Membentuk Karakter Siswa. IPNU IPPNU misalnya menyediakan sarana prasarana yang memadahi dalam bentuk ruangan dan lapangan tempat kegiatan, juga dari pengurus dan pembina IPNU IPPNU yang disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan misalnya menyusun program/kegiatan dan melaksanakan pada waktunya, serta siswa-siswi angota IPNU IPPNU yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan misalnya dengan hadir tepat waktu dan pulang pada waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPNU IPPNU mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter siswa melalui program/kegiatan yang dilaksanakan, dan mempunyai fungsi preventif dalam menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa. Organisasi IPNU IPPNU berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dan dapat mencegah perilaku menyimpang siswa. Oleh karena itu sekolah merekomendasikan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan IPNU IPPNU karena bermanfaat bagi pembentukan karakter dan perkembangan diri siswa.

Dalam pembentukan sebuah karakter seseorang itu bisa mendapatkan dari mana saja, tidak hanya dari guru yang mengajar setiap hari, bisa jadi keluarga dan lingkungan sekitar.

Setelah mengikuti organisasi IPNU IPPNU ini siswa diharapkan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dampak mengikuti organisasi IPNU IPPNU ini adalah dengan muncul sikap kedewasaannya, rasa tanggung jawab mulai tumbuh,bijaksana dan kreatif di dalam kelas. Karena bertambahnya pengalaman dari organisasi yang diikutinya.

SIMPULAN

Organisasi IPNU-IPPNU tingkat sekolah MA Sunan Kalijaga Bawang berperan dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan yang diusung karakter anggota dapat terbentuk. Dari penelitian lapangan ditemukan, bahwasanya anggota dapat menjalin kerjasama yang baik antar anggota yaitu berupa saling membantu dalam menjalankan tugas yang berat, menyelesaikan masalah bersama-sama, tanggung jawab dengan tugas yang diterimanya, serta anggota juga memiliki jiwa kepemimpinan berkat jabatan yang diembannya. Hakikat organisasi bukan hanya merupakan alat untuk menyediakan peralatan, berupa barang dan jasa, melainkan juga menciptakan lingkungan tempat kehidupan manusia yang berhubungan dengan setiap aspek kehidupan. Organisasi dapat memengaruhi perilaku manusia dan sebaliknya, perilaku manusia dapat mengubah organisasi. Akan tetapi, manusia jarang memperhatikan dan tidak menyadari adanya pengaruh psikologis dari setiap jenis keterlibatan organisasi terhadap unsur individu dan kelompok, serta masyarakat, juga berpengaruh pada kondisi suatu negara bangsa, bahkan membentuk suatu kebiasaan menjadi kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kesuma, D. D. (2012). Pendidikan Karakter “Kajian Teori Dan Praktik Di. *Remaja Rosdakarya*.

Nursisto. (2002). Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah Acuan Siswa, Pendidikan dan. *Insan Cendekia*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suyatri, D. d. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Gava Media*.

Tampubolon, M. P. (2008). Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Prespektif Organisasi Bisnis. *Ghalia Indonesia*.

Zubaidi. (2012). Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *Prenada Media*.